

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor perekonomian yang penting bagi negara adalah pasar modal. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pemain utama yang terlibat dalam pasar modal adalah investor (pihak yang melakukan investasi) dan emiten (pihak yang membutuhkan dana dari investor). Dengan adanya pasar modal, investor dapat mencari informasi yang tersaji dengan lengkap dan dengan mudah mengambil keputusan yang tepat berdasarkan keterangan-keterangan atau informasi yang ada di pasar modal.

Investasi adalah kegiatan investor dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi yang memberikan pengembalian yang tinggi tentu akan memiliki risiko yang tinggi pula. Tinggi dan rendahnya suatu indikator yang ada di pasar modal Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor dan politik suatu negara serta kondisi perusahaan itu sendiri. Maka sebelum mengambil keputusan, investor harus melakukan analisis terlebih dahulu mengenai indikator investasi yang mungkin akan diambil.

Kinerja keuangan perusahaan yang lebih fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Analisis rasio

keuangan akan didapat pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dari pada analisis yang hanya terdapat data keuangan saja. Perbandingan eksternal yaitu dengan membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis atau dengan rata-rata industry pada satu titik waktu yang sama. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka minat investor atas permintaan saham akan semakin naik, yang kemudian berimbas pada kenaikan harga saham itu sendiri, jika harga saham naik maka nilai perusahaan pun ikut naik. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik, sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Kinerja perbankan biasanya dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aktiva produktif yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), likuiditas yang dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan laba yang dapat diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau yang sering disebut Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dikatakan sehat apabila bank memiliki rasio CAR (KPMM) minimal 8%. Semakin tinggi CAR (KPMM) bank menunjukkan kemampuan bank untuk menanggulangi resiko semakin baik, serta semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kredit, sehingga lebih memberikan keyakinan pada *stakeholder* akan kelangsungan

operasional bank. Besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan (Siamat, 1993:56) sehingga semakin tinggi modal bank berarti bank semakin *solvable* dan memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan menaikkan harga saham (Siamat, 1993:84). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti,*et.al* (2016) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia.

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan kinerja bank dalam penyaluran kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka kinerja penyaluran kredit bank tidak baik sehingga kredit bermasalah bank jadi cukup tinggi. NPL yang tinggi pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan bank untuk memperoleh laba. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah rasio NPL maka menunjukkan kinerja perkreditan bank semakin membaik yang pada akhirnya akan meningkatkan perolehan laba bank. Kualitas kredit yang buruk mengakibatkan laba bank menurun karena berkurangnya pendapatan bunga kredit dan bank diwajibkan untuk membentuk cadangan kerugian aktiva produktif. Dengan demikian, semakin buruknya kualitas kredit maka akan menunjukkan penurunan kinerja bank yang akan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi pada bank yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan berkurangnya permintaan pada saham bank sehingga menyebabkan penurunan pada harga saham bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2018) yang berjudul Pengaruh

Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dan apihak ketiga yang dihimpun oleh bank (giro, tabungan dan deposito). LDR yang baik berkisar pada kisaran 85% - 95%. LDR yang rendah mencerminkan dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal ditanamkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak menghasilkan laba yang maksimal. Sebaliknya apabila LDR terlalu tinggi, menunjukkan bahwa seluruh dana masyarakat yang dihimpun disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal, namun akan dapat likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat. Oleh karena itu, LDR bank perlu dijaga dikisaran 85% - 95% untuk menghasilkan laba yang baik namun tetap memperhatikan faktor likuiditas. Buruknya pengelolaan likuiditas dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank, diantaranya kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada deposan yang disebabkan bank terlalu berekspansif dalam penyaluran kredit dan mengabaikan kondisi likuiditas dapat menimbulkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank dan dapat menimbulkan *rush* sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, *et .al* (2016), Haryetti (2012), Sambul, *et. al* dan Waris (2012) bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur efektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan

penggunaan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ratio ROA menunjukkan bahwa bank semakin efisien dan mampu menghasilkan keuntungan yang semakin besar, demikian juga sebaliknya semakin rendah ratio ROA bank menggambarkan bahwa bank tersebut semakin tidak efisien dan cenderung akan menurunkan keuntungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham bank. Hal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan Yulianti, *et. al* (2016), Haryetti (2012), Hartanto (2018), Sambul, *et. al* (2016), dan Setiawan (2009) bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Yulianti, *et al* (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia. Hasil perbandingan penelitian yang diteliti oleh Yulianti (2016), Haryetti (2012), Waris (2012) dan Setiawan (2009) menunjukkan CAR memiliki berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang diteliti oleh Yulianti (2016), Haryetti (2012), Hartanto (2018) dan Sambul (2016) NPL memiliki berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang diteliti oleh Yulianti (2016), Haryetti (2012), Waris (2012) dan Sambul (2016) LDR memiliki berpengaruh positif terhadap harga saham dan hasil penelitian yang diteliti oleh Yulianti (2012), Haryetti (2012), Waris (2012), Hartanto (2018), Sambul (2016) dan Setiawan (2009) ROA memiliki berpengaruh positif terhadap harga saham.

Haryetti (2012) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go

Publik di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan CAR memiliki pengaruh yg signifikan terhadap harga saham, ROA memiliki pengaruh yg signifikan terhadap harga saham, NPL memiliki pengaruh negative yg signifikan terhadap harga saham, ROE memiliki pengaruh yg signifikan terhadap harga saham, GWM memiliki pengaruh yg signifikan terhadap harga saham, dan LDR memiliki pengaruh yg signifikan terhadap harga saham. Waris (2012) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO, LDR berpengaruh terhadap harga saham, dan NPL berpengaruh secara parsial signifikan terhadap harga saham. Hartanto, et al (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sambul, et al (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Ditawarkan di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus 10 Bank dengan Aset Terbesar, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan ROA berpengaruh positif

secara parsial terhadap harga saham. Setiawan (2009) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham, RORA tidak berpengaruh terhadap harga saham, NPM berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan dari penelitian Yulianti (2016), peneliti tertarik untuk meneliti harga saham bank umum milik pemerintah. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti terdahulu memakai perusahaan bank konvensional swasta sedangkan peneliti memakai bank umum milik pemerintah. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap harga saham pada Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap harga saham pada Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di BEI?

3. Bagaimana pengaruh LDR terhadap harga saham pada Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham pada Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR pada Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPL pada Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh LDR pada Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA pada Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi penelitian lainnya yang akan mengkaji kinerja keuangan bank umum milik pemerintah.
- b) Bagi universitas hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi yang bisa digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik dan dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.
- b. Bagi investor hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.